

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

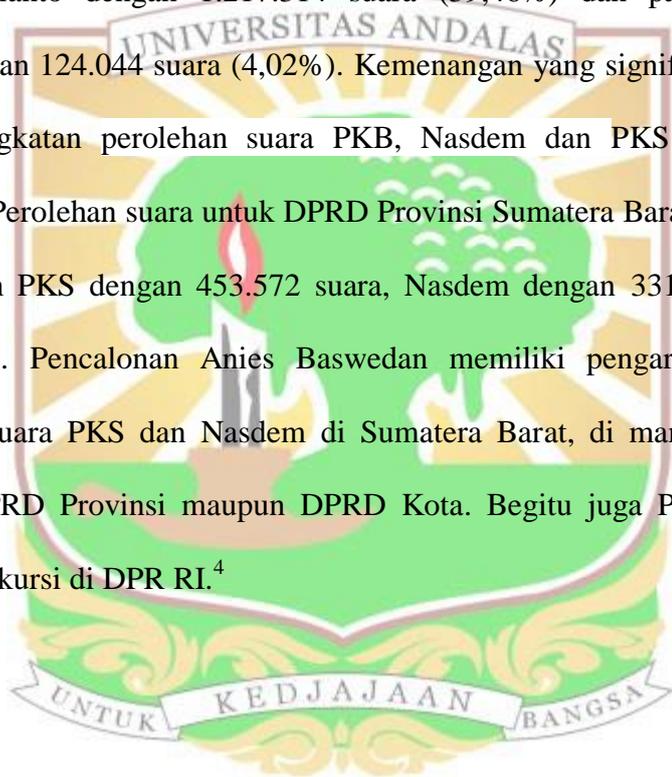
Demokrasi didefinisikan sebagai pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Sehingga dapat diartikan bahwa rakyat memiliki kekuasaan untuk mengatur pemerintahan atau kekuasaan berada ditangan rakyat.¹ Sebagai bentuk demokrasi, pemilihan umum menjadi syarat prosedural yang harus dipenuhi sebagai bagian dari pelimpahan aspirasi masyarakat agar mampu memberikan pilihan atau suara terhadap pilihannya. Adanya pengesahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, disebutkan bahwa pemilihan umum dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Pemilu tahun 2024 sama seperti dilakukannya pemilu pada tahun 2019 yang mana dilakukannya Pemilihan Presiden dan Legislatif dilakukan secara serentak.

Kota Padang memiliki fenomena menarik yang dapat dilihat pada pelaksanaan pemilu serentak tahun 2024. Kemenangan Anies Baswedan berdampak signifikan terhadap perolehan suara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Nasional Demokrat (Nasdem) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai partai pengusung. Pelaksanaan Pemilu serentak tahun 2024 dilakukan guna pemilihan presiden dan pemilihan legislatif yang dilaksanakan secara bersamaan yang mengusung tiga calon, yaitu kontestasi politik yang cukup ketat antara kelompok Anies Baswedan, kelompok Prabowo Subianto dan kelompok

¹ Samsudin dalam kutipan Mukhlis Rasyid, dkk (2023). Sistem Demokrasi dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Educandumedia Vol. 02 No.01*.

Ganjar Pranowo.² Persaingan politik ini berdampak pada elektabilitas partai politik pengusung pada masing-masing kandidat. Dengan kata lain, partai pengusung akan mendapatkan imbas suara akibat *coattail effect* dukungan kepada calon yang dipilih oleh rakyat.

Di Sumatera Barat, pasangan Anies Baswedan memperoleh kemenangan dengan memperoleh 1.744.042 suara (56,53%) yang diikuti oleh pasangan Prabowo Subianto dengan 1.217.314 suara (39,46%) dan pasangan Ganjar Pranowo dengan 124.044 suara (4,02%). Kemenangan yang signifikan ini sejalan dengan peningkatan perolehan suara PKB, Nasdem dan PKS sebagai partai pengusung.³ Perolehan suara untuk DPRD Provinsi Sumatera Barat, posisi teratas ditempati oleh PKS dengan 453.572 suara, Nasdem dengan 331.782 suara dan PKB 181.286. Pencalonan Anies Baswedan memiliki pengaruh besar pada peningkatan suara PKS dan Nasdem di Sumatera Barat, di mana dominasinya terlihat di DPRD Provinsi maupun DPRD Kota. Begitu juga PKB yang telah memiliki satu kursi di DPR RI.⁴



² Berita KPU. <https://www.kpu.go.id/> (Diakses 27 Juni 2024 Pukul 22.15)

³ Anggi Muliawati. Rekapitulasi KPU : Anies – Cak Imin Unggul di Sumbar, Raih 1.744.042 Suara. <https://news.detik.com/> (Diakses pada 27 Juni 2024 Pukul 22.55)

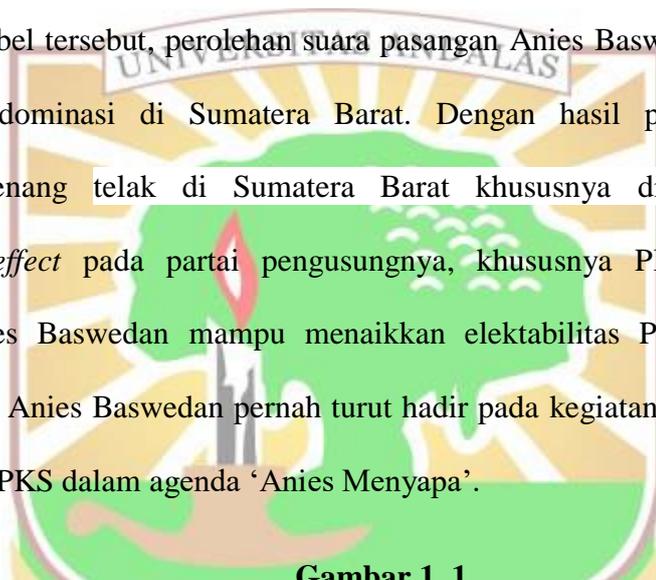
⁴ Admin Padek. Lima Parpol Terkuat DPR RI dan DPRD Provinsi di Pemilu 2024 Sumbar. <https://padek.jawapos.com/>. (Diakses 7 Februari 2025 pukul 09.50)

Tabel 1. 1
Perolehan Suara Pasangan Calon Presiden pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Sumatera Barat

Nomor urut	Nama Pasangan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden	Jumlah Suara	Presentase (%)
1.	Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar	1.744.042	56,53%
2.	Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming	1.217.314	39,46%
3.	Ganjar Pranowo – Mahfud MD	124.044	4,02%
Total		3.085.400	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari tabel tersebut, perolehan suara pasangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar mendominasi di Sumatera Barat. Dengan hasil pemilihan Anies Baswedan menang telak di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang memberikan *effect* pada partai pengusungnya, khususnya PKS. Secara tak langsung Anies Baswedan mampu menaikkan elektabilitas PKS untuk Kota Padang karena Anies Baswedan pernah turut hadir pada kegiatan kampanye yang diadakan oleh PKS dalam agenda ‘Anies Menyapa’.



Gambar 1. 1
Kegiatan Anies menyapa yang dilaksanakan di Kota Padang



Sumber : www.sumbar.pks.id

Kegiatan ‘Anies Menyapa’ merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang diadakan oleh DPW PKS Sumatera Barat, bertujuan untuk menarik simpatisan guna memenangkan pemilu 2024. PKS optimis menargetkan 20% suara di Sumatera Barat sehingga mampu melanjutkan kepemimpinan. Antusias kegiatan diharapkan optimis meraih kemenangan pada Pilpres dan Pileg 2024.⁵ Kegiatan ini sebagai bentuk show up untuk memperkenalkan Anies Baswedan sebagai capres yang didukung oleh PKS.

Dari kegiatan tersebut, peneliti berasumsi bahwa ini dapat disebut pemanfaatan efek ekor jas yang selanjutnya disebut dengan *coattail effect* oleh PKS atas dukungan kepada Anies Baswedan sebagai calon presiden. Karena perolehan suara Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar yang signifikan di Kota Padang sejalan dengan tingginya perolehan suara PKS sebagai partai pengusung pada pemilu serentak tahun 2024. Hal ini menjadi indikator awal adanya efek elektoral positif dari dukungan PKS kepada Anies Baswedan.

Meskipun Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar tidak menang pada pemilihan presiden Indonesia, tidak mempengaruhi perolehan suara di Sumatera Barat. Banyak asumsi yang mengatakan bahwa adanya *coattail effect* yang akan meningkatkan elektabilitas partai pengusung. Anies Baswedan dianggap sebagai figur yang mewakili pikiran-pikiran orang Sumatera Barat dalam politik.⁶ Fenomena peningkatan suara yang kuat dirasakan oleh PKS dengan bergabung

⁵ Tim PKS Kota Padang. Ribuan Kader dan Simpatisan PKS Sambut Kehadiran Anies Baswedan di Kota Padang. <https://padang.pks.id/> (Diakses 26 September 2024 Pukul 02.15)

⁶ Admin Sumbar Satu. Partai NasDem Sumbar Raih 3 Kursi DPR RI, Efek Dukung Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar. <https://sumbarsatu.com/>. (Diakses pada 7 November 2024 pukul 22.08)

dalam koalisi perubahan sehingga memperoleh efek dari mendukung Anies Baswedan.⁷

Fenomena ini menunjukkan adanya *coattail effect* yang merujuk pada suatu tindakan yang menimbulkan pengaruh pada tindakan lain (pengaruh ikutan).⁸ Dengan kata lain, calon pemimpin yang diusung memiliki buntut jas terhadap elektabilitas suara pada partai politik pengusungnya, karena pemilihan presiden bersamaan dengan pemilihan anggota legislatif akan membuat pilihan rakyat terhadap pasangan capres dan cawapres tidak berbeda jauh dari calon anggota dewan dari partai pengusungnya. Efek dari ekor jas ini akan menjadi prediksi yang dipikirkan jauh-jauh oleh para partai pengusung. Dengan mendukung Anies atau Prabowo bahkan Ganjar pun diharapkan akan memberikan insentif elektoral.

Penelitian ini menggunakan teori *coattail effect* menurut Galina Zudenkova, yang mana *coattail effect* didasarkan oleh 2 jenis *coattail effects*, yaitu *presidential coattail effect* dan *reserve coattail effect*. *Presidential coattail effect* yaitu calon anggota legislatif dari partai politik tertentu dipilih oleh pemilih karena dari performa kepemimpinannya. Kemudian, *reserve coattail effect* yaitu seorang kandidat populer pada level rendah mendapatkan peningkatan terutama pada suara partainya pada level pemerintahan yang lebih tinggi.⁹ Sedangkan menurut Marc Meredith, *coattail effect* dapat berdasarkan jika pemilih yang

⁷ M. Reza Ilham Taufani. PKS Bisa Jadi Kuda Hitam Pemilu 2024, Anies Effect?. <https://www.cnbcindonesia.com/>. (Diakses pada 7 November 2024 pukul 22.13)

⁸ Kadek Dwita Apriani (2019). Efek Ekor Jas dan Identifikasi Partai Politik dalam Pemilu Serentak 2019 di Bali. *Jurnal BAPPEDA LITBANG Bali Vol. 2 Nomor 1. Hal. 12.*

⁹ Galina Zudenkova (2011). A political agency model of coattail voting. *Journal of Public Economics Vol. 95 Issues 11-12.*

biasanya memilih partai A untuk level yang lebih rendah berubah pilihan menjadi Partai B karena partai tersebut mendukung kandidat dari Partai B yang lebih tinggi levelnya.¹⁰

Untuk mendukung dalam penggunaan teori *coattail effect* ini, terdapat 3 indikator yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan skripsi ini, yaitu pemanfaatan isu calon presiden, popularitas calon presiden dan strategi kampanye. Ketiga indikator ini merupakan alat ukur yang berkaitan dengan teori *coattail effect* yang disampaikan oleh Galina zudenkova.

Kemunculan konsep *coattail effect* ini dijelaskan oleh Chester J. Pach Jr dalam jurnalnya yang berjudul “*Dwight D. Eisenhower Campaigns and Election*” yang mana Dwight D. Eisenhower merupakan calon presiden yang populer pada masa itu yang dianggap mampu membawa Partai Republik menang dan mendapatkan imbas dari efek ekor jasanya pada pemilu serentak. Sehingga di Amerika Serikat, *coattail effect* merupakan inovasi penting yang tidak bisa terlepas dari pelaksanaan pemilu serentak.¹¹ Secara luas, *coattail effect* memberikan limpahan insentif elektoral kepada kontestan pemilu yang utamanya dalam satu partai politik. Dapat diartikan bahwa *coattail effect* dapat mendongkrak perolehan suara partai pendukungnya karena pelaksanaan yang serentak antara pemilihan legislatif dengan pemilihan eksekutif.¹²

Pada penelitian mengenai Efek Ekor Jas (EEJ) di Brasil dan Chile oleh Andre Borges dan Mathiu Turgeon mengatakan bahwa *coattail effect* merupakan

¹⁰ Marc Meredith (2013). Exploiting Friends and Neighbors to Estimate Coattail Effect. *American Political Science Association*. Vol. 107 No. 4.

¹¹ Chester J. Pach Jr. *Dwight D. Eisenhower Campaigns and Election*. Miller Center.

¹² M. Syahrul Ramadhan (2023). PEMILUPEDIA: Pengertian Coattail Effect di Pemilu Serentak. MetroTv. <https://www.metrotvnews.com/> (Diakses 23 September 2024 Pukul 21.37)

fenomena yang sangat penting dalam siklus pemilu serentak dalam sistem presidensial.¹³ Pada konteks sistem multipartai, calon presiden dicalonkan melalui koalisi partai politik yang cenderung memiliki relasi positif dengan partai asal maupun partai anggota koalisi. Walaupun kajian empiris mengenai hal ini masih terbatas, sejumlah penelitian mengindikasikan adanya hubungan positif antara kandidat presiden dan elektabilitas partai-partai pengusung.

Penelitian mengenai *coattail effect* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, berdasarkan penelitian terdahulu mengenai “Strategi Coattail Effect Partai Gerindra Tahun 2019 Pemilihan Serentak” oleh Ratnawati dan Davit Romansa yang fokus penelitiannya mengkaji efektivitas teori *coattail effect* bagi Partai Gerindra dalam pemilihan serentak di Kabupaten Pekalongan.¹⁴ Kedua, penelitian mengenai “Efek *Coattail Effect* dalam Pemilihan Presiden Multipartai : Bukti Dari Indonesia” oleh Djayadi Hanan dan Deni Irvani yang fokus penelitiannya ini mengkaji pengaruh cap presiden dalam pemilihan presiden multipartai.¹⁵ Dan ketiga, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Penguatan Sistem Presidensial di Indonesia” oleh Dody Wijaya yang fokus penelitiannya ini melihat *coattail effect* sebagai pemberi pengaruh dalam pemilu serentak.¹⁶

¹³ Andre Borges dan Mathiu Turgeon dalam kutipan Djayadi Hanan (2018). Efek Ekor Jas. www.saifulmujani.com (Diakses 29 Juni 2024 Pukul 21.30)

¹⁴ Ratnawati, Davit Romansa (2020). Strategi Coattail Effect Partai Gerindra Tahun 2019 Pemilihan Serentak. *Jurnal UNISCI*. 18(53):177-192

¹⁵ Djaydi Hanan, Deni Irvani (2022). The Coattail Effect In Multiparty Presidential Elections. *Jurnal Asian Survey*. 62 (2). 240-268.

¹⁶ Dody Wijaya (2021). Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Penguatan Sistem Presidensial di Indonesia. *Independen : Jurnal Politik Indonesia dan Global*.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu tersebut hanya berfokus pada kontestasi dan identifikasi partai politik pada pemilihan serentak. Sedangkan pada penelitian ini akan fokus mengkaji secara spesifik dinamika *coattail effect* pada pemilu serentak tahun 2024 di Kota Padang, di mana kajian ini untuk menganalisis dukungan PKS kepada pasangan Anies Baswedan yang berdampak pada peningkatan perolehan suara partai, serta untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang orientasi politik dalam sistem pemilu serentak. Sehingga, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori *coattail effect* dalam konteks politik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Padang merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang dianggap memiliki adanya *coattail effect* dukungan kepada Anies Baswedan terhadap partai-partai pengusungnya yang berdampak juga kepada calon anggota legislatifnya.

Tabel 1. 2
Perolehan Suara Sah Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 di Sumatera Barat

Wilayah	Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar	Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka	Ganjar Pranowo – Mohammad Mahfud
Agam	69,46%	27,82%	2,71%
Dharmasraya	28,80%	62,47%	8,72%
Kep. Mentawai	11,19%	49,57%	39,24%
Kota Bukittinggi	67,55%	29,24%	3,21%
Kota Padang	61,43%	34,74%	3,84%
Kota Padang Panjang	65,20%	31,80%	3,00%

Kota Pariaman	71,46%	26,25%	2,29%
Kota Payakumbuh	63,97%	33,11%	2,92%
Kota Sawahlunto	48,33%	47,64%	4,03%
Kota Solok	61,03%	36,36%	2,61%
Lima Puluh Kota	59,21%	37,89%	2,90%
Padang Pariaman	68,80%	28,87%	2,34%
Pasaman	62%	35%	3%
Solok Selatan	37,33%	59,32%	3,35%
Pasaman Barat	49,12%	46,63%	4,25%
Pesisir Selatan	47,92%	48,68%	3,40%
Sijunjung	41,36%	54,72%	3,9%
Kab. Solok	57,32%	40,51%	2,17%
Tanah Datar	58,19%	34,94%	46,87%

Sumber : KPU Sumatera Barat (Data olahan peneliti, 2024)

Dari data tersebut terlihat suara yang didapatkan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar di Kota Padang sangat mendominasi pada pemilihan presiden dan wakil presiden dengan persentase 61,43% suara, Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka yang memperoleh 37,74% suara dan Ganjar Pranowo – Mohammad Mahfud yang memperoleh 3,84% suara.

Tabel 1. 3
Perolehan Suara Sah Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu Serentak Tahun 2024 Di Kota Padang

Kecamatan	Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar	Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka	Ganjar Pranowo – Mohammad Mahfud
Padang Selatan	15.810	14.782	2.845
Padang Timur	22.079	14.301	9.248
Padang Barat	11.604	9.248	2.635
Padang Utara	20.123	10.191	1.142
Bungus Teluk Kabung	7.225	7.279	369
Lubuk Begalung	37.951	25.612	2.607
Lubuk Kilangan	19.013	10.033	689
Pauh	22.854	10.478	735
Kuranji	52.987	23.912	1.806
Nanggalo	20.780	9.175	957
Koto Tangah	65.254	34.486	3.522

Total	300.680	170.037	18.772
--------------	----------------	----------------	---------------

Sumber : KPU Kota Padang (Data Olahan Peneliti, 2024)

Tingginya perolehan suara pasangan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar pada pemilihan umum 2024 di Kota Padang memberikan dampak pada partai pengusungnya, yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di beberapa dapil saat Pemilu Legislatif.

Kemenangan Anies Baswedan turut memberikan dampak signifikan di sejumlah daerah di Sumatera Barat, teruma di Kota Padang. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk pertama kalinya mencatat sejarah sebagai partai pengusung Anies Baswedan yang berhasil memenangkan pemilu legislatif tingkat Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil rekapitulasi KPU Sumbar, PKS meraih 453,572 suara dari total 2.919.883 suara dan memperoleh 10 kursi. Perolehan suara tertinggi PKS terdapat di Daerah Pemilihan (Dapil 1 yang mencakup Kecamatan Koto Tengah, serta di Dapil 6 yang meliputi Padang Barat, Padang Utara dan Nanggalo.¹⁷

Tabel 1. 4
Perolehan Suara Sah Partai Politik Pada Pemilu Legislatif DPRD Kota Padang Tahun 2024

Partai	Dapil 1 Kec. Koto Tengah	Dapil 2 Kec. Kuranji	Dapil 3 Kec. Lubuk Kilangan, Pauh	Dapil 4 Kec. Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung	Dapil 5 Kec. Padang Selatan, Padang Timur	Dapil 6 Kec. Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo	Total
PKB	5.416	7.375	6.085	3.809	3.520	5.292	31.497
Gerindra	16.467	9.752	8.689	15.047	12.065	10.329	72.349
PDIP	5.636	2.461	878	3.515	5.505	5.168	23.163
Golkar	8.742	9.912	4.786	8.077	6.341	4.991	42.849

¹⁷ Perdana Putra, Tengku Muhammad Valdy Arief. Untuk Pertama Kalinya, PKS Jadi Pemenang. Kompas.com. <https://regional.kompas.com/> (Diakses 22 September 2024 Pukul 23.32)

NasDem	11.184	7.345	6.894	8.939	9.803	15.605	59.770
Buruh	541	300	218	188	155	491	1.893
Gelora	719	690	489	575	367	1.388	4.228
PKS	21.088	12.845	13.208	7.566	11.738	14.963	81.408
PKN	88	34	111	52	28	80	393
Hanura	1.571	1.392	2.535	1.360	138	960	7.956
Garuda	11	104	64	78	99	309	764
PAN	8.079	7.724	3.704	7.551	11.883	8.038	46.979
PBB	309	451	611	228	310	307	2.216
Demokrat	6.439	4.988	8.171	5.985	2.894	5.979	34.456
PSI	628	111	88	215	140	414	1.596
Perindo	2.651	266	186	2.462	1.464	150	7.179
PPP	5.118	7.636	3.383	11.245	1.478	3.993	32.853
Ummat	3.538	2.072	1.296	1.209	5.029	2.720	15.864

Sumber : KPU Kota Padang (Data Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa perolehan suara PKS melampaui Partai Gerindra. PKS meraih suara tertinggi di dua daerah pemilihan, yakni Dapil 1 yang mencakup Kecamatan Koto Tangah dengan 21.088 suara, serta Dapil 6 yang meliputi Kecamatan Padang Barat, Padang Utara dan Nanggalo dengan perolehan suara 14.963.

Sementara itu, dapat dilihat juga bahwa perolehan suara PKS pada pemilihan legislatif 2019 di Kota Padang.

Tabel 1. 5
Perolehan Suara Sah Partai Politik Pada Pemilu Legislatif DPRD Kota Padang Tahun 2019

Partai	Dapil 1 Kec. Koto Tangah	Dapil 2 Kec. Pauh, Kuranji	Dapil 3 Kec. Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan	Dapil 4 Kec. Padang Selatan, Padang Timur	Dapil 5 Kec. Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo	Total
PKB	1.824	2.770	3.770	3.496	1.646	13.506
Gerindra	20.397	24.211	24.982	11.312	15.846	96.748
PDIP	4.303	3.240	3.672	5.941	5.391	22.547
Golkar	4.877	5.152	6.931	5.941	5.394	28.295
Nasdem	3.787	4.192	2.486	2.651	4.419	17.535

Garuda	2.308	2.181	1.010	709	850	7.058
Berkarya	1.474	4.250	2.854	4.824	4.302	17.708
PKS	21.553	17.885	10.772	11.626	15.851	77.687
Perindo	2.029	1.601	2.901	1.479	1.135	9.145
PPP	4.615	7.995	4.513	1.652	3.904	22.679
PSI	1.130	784	743	1.137	1.282	5.076
PAN	8.063	11.250	16.625	12.417	11.764	60.119
Hanura	2.894	3.208	2.557	2.531	2.161	13.381
Demokrat	11.230	9.418	12.623	6.880	5.323	45.475
PBB	1.416	3.128	2.975	1.241	1.649	10.509
PKPI	786	1.409	451	348	844	3.838

Sumber : KPU Kota Padang (Data Olahan Peneliti, 2024)

Dari data diatas, pada pemilu serentak tahun 2019 PKS menduduki perolehan suara kedua terbanyak setelah Gerindra. Pada pemilu serentak 2019, suara PKS memiliki total perolehan suara sebanyak 77.687 yang didominasi di Dapil 1 dan Dapil 5. Dapat dilihat perbandingan perolehan suara PKS pada pemilu serentak 2024 pada tabel diatas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan suara PKS pada perbandingan pemilu serentak tahun 2019 dengan pemilu serentak tahun 2024, yaitu 81.408 suara.

Sementara itu, perolehan suara PKS pada pemilihan DPRD Kota Padang mendapatkan 81.408 suara dengan memperoleh 7 kursi yang kemudian Partai Nasdem yang memperoleh 17.535 suara dengan memperoleh 7 kursi, PKB yang memperoleh 13.506 suara dengan memperoleh 4 kursi dan Partai Ummat memperoleh 15.864 suara dengan memperoleh 1 kursi. *Coattail effect* Anies Baswedan sangat terasa di mana partai pengusung tersebut mendapatkan penambahan kursi di tingkat DPRD Kota Padang.

Tabel 1. 6

Perbandingan Perolehan Jumlah Kursi Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Di Kota Padang

No	Partai Politik	2014	2019	2024
1	PKB	1	-	4
2	Gerindra	6	11	7
3	PDIP	3	3	3
4	Golkar	5	3	5
5	Nasdem	4	1	7
6	PKS	5	9	7
7	PAN	6	7	5
8	Demokrat	5	6	4
9	PPP	4	3	2
10	Umat	-	-	1

Sumber : KPU Kota Padang (Data Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan data tersebut, dari perolehan suara pada pemilu presiden dan pemilu legislatif di Kota Padang Tahun 2024 dilihat bahwa tingginya perolehan suara Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar memberikan dampak yang sejalan dengan peningkatan perolehan suara dan jumlah perolehan kursi partai pengusungnya. Akan tetapi, perolehan jumlah kursi PKS menurun walaupun perolehan suaranya meningkat pada pemilu 2024 dibandingkan ketiga partai pengusung Anies Baswedan yang lain. Sosok figur Anies yang kuat di Kota Padang dijadikan oleh beberapa partai dan para calon anggota legislatif untuk menaikan elektabilitas yang secara tidak langsung Anies Baswedan sudah menaikan elektabilitas PKS yang mendominasi di Kota Padang dan mengalahkan Partai Gerindra pada pemilu tahun 2019 yang mendominasi pada pemilu tersebut.

Dari hasil perolehan suara dan perolehan kursi diatas, peneliti berasumsi bahwa ini adanya *coattail effect* dukungan PKS kepada Anies Baswedan sebagai calon Presiden. Hal ini karena dilihat dari perolehan suara Anies Baswedan yang unggul di Kota Padang, di mana ini sejalan dengan meningkatnya perolehan suara

PKS sebagai partai pengusung Anies Baswedan pada pemilu presiden dan pemilu Legislatif tahun 2024. Asumsi peneliti tersebut didukung berdasarkan di mana peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang simpatisan pemilih PKS di dapil 3, sebagai berikut :¹⁸

“Ibuk milih Anies ni kan karena bersih jejak digitalnya, dia pintar dan cerdas. Dalam memimpin di Jakarta dulu juga bisa kita lihat, dia tulus juga ke masyarakatnya. Sama kayak PKS ni, ibuk lihat diantara yang lain, dari PKS ni lah nampak kerja nyatanya. Jadi senang kita sebagai pemilih pas tau PKS juga mendukung Anies. Faktor keagamaan Anies dengan PKS ni sama dan menurut ibuk, kita kalau bisa kan kalau dukung Anies, kita fokus ke partai pengusungnya aja. Diantara partai yang lain, ibuk lihat PKS yang pas.”

Dari wawancara dengan Ibu Musliyeni tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemilih tidak hanya melihat sosok figur Anies Baswedan sebagai kualitas pribadi sebagai calon presiden. Pemilih juga mengaitkan dengan kinerja PKS selama ini yang mereka lihat dilingkungan. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan seorang pemilih dari dapil 1, sebagai berikut :¹⁹

“... Zahra tu ikut-ikutan kalo milih ni kak. Disini tu kalo ramai Gerindra , tu Gerindra aja orang milihnya. Tu keluarga Zahra ni kemarin milih Anies, Zahra juga milih Anies. kemarin Zahra bingung mau milih caleg tu dari partai mana, Gerindra ndak ke Anies kan, tu Zahra pilih aja PKS lagi kak, karena ada juga lah caleg ni yang Zahra tau Pak Muslim M Yatim sama Pak Muharlion.”

Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa ada indikasi terjadinya *coattail effect* dari sosok figur Anies Baswedan dengan PKS. Pola memilih yang berbeda diantara kedua narasumber memperlihatkan bahwa ada faktor yang menyatakan dukungan

¹⁸ Berdasarkan wawancara dengan simpatisan pemilih PKS dapil 3 Pauh-Lubuk Kilangan, Musliyeni pada 14 April 2025.

¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan simpatisan pemilih PKS Dapil 1 Koto Tangah, Zahra Humaira pada tanggal 14 April 2025

terhadap capres merupakan faktor yang mampu memengaruhi pilihan pemilih terhadap partai politik pengusung. Oleh karena itu, persoalan *coattail effect* mempunyai ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti perolehan suara PKS untuk pertama kalinya menang di Kota Padang yang mana pada pemilu 2019 perolehan suara tertinggi diduduki oleh Partai Gerindra.

Pada Pemilu Presiden 2019, dukungan masyarakat Kota Padang pro kepada Prabowo Subianto yang berasal dari Partai Gerindra. Akan tetapi, pada Pemilu Presiden 2024 adanya peralihan dukungan masyarakat ke Anies Baswedan. Menurut Andri Rusta, beralihnya dukungan Prabowo Subianto ke Anies Baswedan pada pemilu presiden 2024 disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya filosofi 3T (*Takah* (kemampuan), *Tageh* (kekuatan) dan *Tokoh* (ketokohan)), di mana filosofi ini memainkan peran sentral dalam penilaian masyarakat terhadap calon pemimpin berdasarkan kualitasnya.²⁰ Pada Pilpres 2019, Prabowo Subianto berhasil memenangkan hati masyarakat Sumatera Barat terutama karena aspek ketokohnya yang kuat. Figurnya yang tegas dan memiliki latar belakang militer mungkin dipandang sebagai representasi ideal dari konsep ‘*Takah*’, ‘*Tageh*’ dan ‘*Tokoh*’ dalam filosofi 3T. Sedangkan pada pemilu presiden 2024, peralihan pemilih ke Anies Baswedan memiliki perspektif baru di Sumatera Barat. Faktor intelektual dan keagamaan yang melekat pada figur Anies juga menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama di wilayah perkotaan seperti Padang. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mencari pemimpin yang

²⁰ Andri Rusta dalam Webinar Series X Ruang Baca Departemen Ilmu Politik. Kenapa Prabowo Kalah Di Sumbar?. Tribun Sumbar. <https://www.tribunsumbar.com/> (Diakses 23 September 2024 Pukul 22.48)

kuat secara figur, tetapi juga yang memiliki kapasitas intelektual dan integritas moral yang tinggi.

Hal itu diperkuat juga dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Musliyeni, sebagai berikut :²¹

“Takah Tagueh Tokoh tu memang seharusnya kita lihat disetiap diri pemimpin. Anies ni pintar orangnya, agamanya juga bagus. Dulu Prabowo bagus karena dia TNI, kuat ketokohnya dibandingkan calon lawannya.”

Dari hasil wawancara tersebut, masyarakat minangkabau melihat sosok Anies Baswedan memiliki figur yang baru. Pada tahun 2019, Prabowo Subianto memiliki representasi figur kotokohan yang kuat karena memiliki latar belakang militer, kemudian pada tahun 2024, Anies Baswedan memiliki representasi figur ketokohan dengan faktor keagamaan. Oleh karena itu, filosofi 3T tersebut menjadi faktor peralihan dukungan pemilih pada pemilu tahun 2024. Prinsip ini sebagai panduan masyarakat dalam memilih berdasarkan kesesuaian dengan nilai budaya. Anies Baswedan dianggap sejalan dengan filosofi Minangkabau ‘*Adat Basandi Syara’*, *Syara’ Basandi Kitabullah’*. Anies Baswedan juga dianggap memenuhi kriteria 3T tersebut lebih baik dibanding Prabowo Subianto pada pemilu kali ini.

²¹ Berdasarkan wawancara dengan simpatisan pemilih PKS dapil 3 Pauh-Lubuk Kilangan, Musliyeni pada 14 April 2025.

Gambar 1. 2

Sentimen Komentar Masyarakat Sumatera Barat Terhadap Dukungan PKS kepada Anies Baswedan



Sumber : Tiktok Official PKS dan Akun Tiktok Official Anies Baswedan

Dari sentimen komentar masyarakat Sumatera Barat pada media *platform* PKS, terlihat adanya dukungan yang kuat di Kota Padang. Beberapa komentar ditujukan untuk menunjukkan bahwa pemilih minangkabau memberikan bukti tentang kemungkinan adanya *coattail effect*, di mana dukungan terhadap Anies Baswedan memberikan efek kepada PKS. Hal ini terlihat dalam komentar-komentar yang menghubungkan pemilihan memilih pasangan presiden 01 dan PKS 08. Serta, ungkapan ‘urang awak pilih presiden 01, PKS nomor 08 partainya’ menunjukkan bahwa pilihan-pilihan tersebut menjadi keputusan yang berpotensi menciptakan efek dalam perilaku memilih.

Seperti yang disampaikan oleh Pengamat Politik Andri Rusta terkait adanya konsep 3T (*Tageh, Takah, Tokoh*) dalam preferensi masyarakat Sumatera Barat memilih pemimpin. Hal ini memiliki karakteristik sosial dalam pengambilan keputusan kolektif. Sifat dinamis dan egaliter dan budaya telah membentuk karakter orang minang dengan mengutamakan nilai-nilai *tageh, takah, dan tokoh*.²²

Selain dari sentimen komentar masyarakat yang mendukung Anies Baswedan pada pemilu serentak tahun 2024, Anies Baswedan memiliki relawan yang berasal dari masyarakat-masyarakat yang mendukung beliau. Relawan ini disebut dengan Jaringan Nasional (Jarnas) Anies Baswedan yang berada di tiap wilayah Indonesia. Di Sumatera Barat, Jarnas Anies Baswedan aktif melakukan kegiatan sebagai bentuk perjuangan politik rakyat semesta. Jarnas Anies Baswedan berfokus kepada program-program yang sudah terstruktur, salah satu

²² Prof. Asrinaldi, S.Sos pada Viva Edukasi. Dosen Universitas Andalas Beberkan Ciri Khas Pemimpin Menurut Masyarakat Minang. <https://www.viva.co.id/edukasi/>. (Diakses pada 27 November 2024 pukul 22.26)

contohnya Posko Relawan Anies (Poskora). Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Sekretaris Jarnas Anies Baswedan DPW Sumatera Barat, yakni Asril sebagai berikut :²³

“Jarnas ini dibentuk awalnya oleh senior-senior Anies Baswedan dari UGM, bisa dibilang dibentuk oleh pusat. Kami melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendukung Anies. Yang paling mudah kita lakukan itu, membuat Poskora. Poskora ini dia dibuat di rumah-rumah masyarakat secara massive yang bergabung di Jarnas. Di Sumbar ini sudah ada beberapa Poskora di kabupaten kota nya. Tentu visi dan misi Poskora ini kami satu tujuan dan saling berkontribusi.”

Jarnas dibentuk di setiap wilayah Indonesia yang sudah memiliki program yang terstruktur. Jarnas sudah mendeklarasikan bahwa mereka mendukung Anies Baswedan pada pemilu serentak tahun 2024. Jarnas selalu membawa slogan sebagai isu prioritas, yakni “Perubahan Untuk Keadilan Sosial” melalui kampanye putihnya, dengan mengedepankan bentuk perjuangan politik rakyat yang rindu perubahan dan perbaikan Indonesia. Jarnas Anies Sumbar pusatnya berada di Kota Padang sama-sama berkolaborasi dengan Jarnas Anies di setiap kabupaten/kota dengan melakukan rapat simpul serta melakukan kunjungan-kunjungan wilayah.

Jarnas Anies Baswedan melakukan dukungannya melalui penempelan spanduk foto Anies Baswedan di setiap UMKM masyarakat yang bergabung di Jarnas. Spanduk-spanduk yang ditempelkan sebagai bentuk kampanye yang dilakukan oleh Jarnas.

²³ Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Jarnas Anies Baswedan Sumbar, Asril di Rumah Informan pada 21 April 2025 Pukul 16.00.

Gambar 1.3

Spanduk Poskora Anies Baswedan



Sumber : Dokumentasi Jarnas Anies Baswedan Sumatera Barat

Jarnas Anies Baswedan sangat jorjoran dalam mengkampanyekan pasangan Anies Baswedan sebagai bentuk tim suksesnya. Jarnas Anies Baswedan selalu mengikuti isu-isu yang melekat dari yang dibawakan oleh Anies Baswedan. Dengan isu “Perubahan Untuk Keadilan Sosial” sebagai isu prioritas sejalan dengan yang isu yang disampaikan oleh Anies Baswedan. Jarnas Anies Baswedan menunjukkan keterlibatan aktif dan massif dalam mendukung Anies Baswedan

pada pemilu serentak tahun 2024 sebagai bagian dari tim sukses yang beroperasi secara non struktural. Dalam mengkampanyekan Anies Baswedan, Jarnas juga menjelaskan kepada masyarakat siapa partai pendukung Anies Baswedan.

Dari seluruh kegiatan yang dilakukan untuk mendukung Anies Baswedan seperti Jarnas Anies Baswedan, peneliti berasumsi bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan bisa membuat masyarakat merasa percaya pada figur Anies Baswedan dan terdorong untuk kemudian memilih partai yang mengusung pasangan Anies Baswedan. Jarnas Anies Baswedan sebagai salah satu bentuk tim yang secara aktif mengkampanyekan Anies Baswedan, sehingga dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan slogan prioritasnya mampu memengaruhi pemilih untuk memilih Anies Baswedan.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti, berdasarkan permasalahan yang kemudian dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian yaitu bagaimana efek ekor jas (*coattail effect*) dukungan PKS kepada Anies Baswedan dalam peningkatan suara PKS pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis efek ekor jas (*coattail effect*) dukungan PKS kepada pasangan Anies Baswedan pada pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu politik, khususnya terkait studi pemilu, perilaku pemilih dan dinamika hubungan antara partai politik dengan kandidat presiden pada pemilu serentak. Kemudian, penelitian ini diharapkan bisa menjawab rasa keingintahuan dan memperluas pemahaman peneliti mengenai fenomena penting untuk menjelaskan bahwa *coattail effect* menjadi faktor yang dominan pada peningkatan suara PKS pada Pileg di Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi partai politik dalam merumuskan strategi kampanye yang lebih efektif pada pemilu serentak. Kemudian, diharapkan penelitian ini menjadi bermanfaat bagi praktisi politik, pengamat, maupun masyarakat luas sebagai bahan pertimbangan dalam memahami efek ekor jas dan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena serupa dengan konteks dan pendekatan yang berbeda.

